

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 sangat berat bagi kita semua, bukan hanya di Indonesia saja tetapi di seluruh Dunia. Pandemi virus corona ini menyerang seluruh dunia awal 2020 yang mengakibatkan perekonomian dunia menurun dan bahkan banyak yang meninggal dunia karena terkena virus corona, Virus Corona merupakan virus jenis baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 yang diprediksi berawal dari pasar Wuhan, di pasar tersebut menjual daging dan hewan-hewan segar sehingga menyebabkan adanya virus corona. Virus ini yang dapat menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARSCoV -2)*. Virus ini dapat menyerang pada manusia yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan yang umumnya ringan seperti pilek, flu dan virus ini sangat berbahaya dapat mematikan, bukan hanya menyerang manusia saja virus corona juga dapat menyerang hewan. Virus yang menyebar sangat cepat ke seluruh Negara pada tahun 2020 hingga tingkat kematian meningkat drastis hingga 1,1 juta orang di dunia.<sup>1</sup>

Pandemi ini banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi makhluk hidup, pemerintah sudah semaksimal mungkin dengan daya dan upaya untuk memperkecil maupun memutus kasus penularan virus corona. Sampai sekarang Indonesia masih dilanda pandemi virus corona. Sedangkan virus yang masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 yang telah terdeteksi ada dua orang terkonfirmasi

---

<sup>1</sup> <https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses pada 08 September 2020.

yang tertular dari seorang warga negara Jepang dengan cepatnya virus tersebut menular dan berkembang di Indonesia, dengan pusat yang terbesar ialah DKI Jakarta, pemerintah DKI Jakarta dan Beberapa daerah yang ada di Jawa Barat Langsung melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dimana aktifitas masyarakat sangat di batasi dan bahkan banyak sekali pekerja yang di PHK dan dirumahkan karena untuk mengurangi karyawan dan kerumunan agar dapat memutus penularan virus corona. Dengan penerapan tersebut DKI Jakarta dan Jawa Barat tingkat penularan sudah menurun. Adanya PSBB, *Lockdown* dan PHK para pekerja tingkat perekonomian Indonesia juga semakin turun, masyarakat bingung bagaimana akan memenuhi kebutuhan pangan setiap hari sedangkan adanya *lockdown* dan PSBB, Pemerintah mengadakan program bantuan sosial akibat virus corona dengan adanya bantuan tersebut dapat meringankan kebutuhan masyarakatnya. Namun tidak cukup hanya memberikan bantuan sosial ke masyarakat tapi perekonomian negara juga harus diubah sehingga pemerintah memutuskan penerapan *New Normal* yang dimana kita bisa beraktifitas lagi namun dengan gaya dan peraturan yang baru bukan seperti kehidupan sebelumnya tetapi *new normal* semua tetap mematuhi protokol kesehatan yang diperintahkan ataupun di terapkan oleh pemerintah. Tetapi dengan adanya *New Normal*, di Jawa Timur tingkat penularan meningkat sangat drastis pemerintah daerah hingga kewalahan bagaimana cara mengatasi lagi. Perkembangan virus corona di Indonesia selalu meningkat hingga saat ini.

Wabah ini menular hingga daerah-daerah kecil Salah satunya Kota Purwokerto juga terkena virus corona yang dalam setiap harinya kasus tersebut meningkat. Pada tanggal 25 September 2020 Purwokerto Penularan virus corona meningkat drastis dengan kluster Pondok Pesantren yang mencapai hingga 127 Santri, yang awalnya disebabkan ada beberapa santri yang mengeluh batuk dan flu setelah di tes santri-santri

tersebut terpapar virus corona yang merupakan asli KTP Banyumas 45 santri dan sisanya luar banyumas.<sup>2</sup> wabah ini sangat berpengaruh bagi perekonomian masyarakat Banyumas, seperti desa Beji yang pengaruhnya sangat terasa di masyarakat dengan adanya *lockdown* Daerah, warga Desa Beji tidak bisa beraktivitas seperti biasa dan banyak warga yang mengeluh tidak bisa mencari uang untuk kebutuhan pangan sehari-hari dan menyebabkan pertengkaran keluarga karena ekonominya turun. Seperti yang dikatakan di atas bahwa pemerintah melakukan program bantuan sosial terkena virus corona sehingga sedikit banyak membantu untuk pangan kebutuhan sehari-hari. Sampai sekarang belum ada vaksin atau obat anti virus untuk mencegah atau mengobati infeksi coronavirus pada manusia. Bahkan dari universitas-universitas unggul di Indonesia maupun luar negeri dan juga farmasi sampai saat ini belum menemukan vaksinnya. Salah satu kebijakan pemerintah ialah menerapkan belajar *online* melalui jejaring internet untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

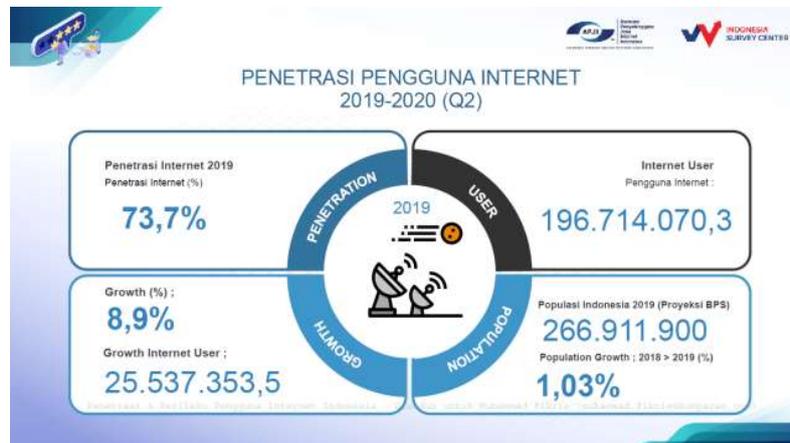
Perkembangan zaman semakin maju dan canggih sehingga manusia ketergantungan dengan teknologi dan tidak dapat di pungkiri bahwa itu makanan sehari-hari bagi manusia. Karena manusia sudah kecanduan dan akhirnya ketergantungan pada teknologi bahkan teknologi menjadi kebutuhan premier. Pada instansi-instansi atau perusahaan berlomba-lomba untuk membuat sebuah aplikasi canggih atau teknologi canggih yang akan memudahkan manusia yang dimana kita dapat mendapatkan informasi secara luas dan berkomunikasi satu sama lain yang mencakup seluruh dunia yang menggunakan jejaring internet dengan bantuan *wi-fi* dan kartu *provider* yang menawarkan paket internet lewat *handphone* dengan harga yang sangat murah dan terjangkau. Pengguna internet pada tahun 2020 mencapai 196,71 juta

---

<sup>2</sup>

<https://regional.kompas.com/read/2020/09/25/09274781/kronologi-munculnya-klaster-ponpes-di-banyumas-santri-mengeluh-batuk-pilek?page=all>. Akses 15 Oktober 2020.

jiwa setara dengan 73,7 % penduduk Indonesia. Di banding tahun-tahun kemarin di tahun 2020 meningkat sangat drastis dan di prediksi bergantian tahun akan selalu meningkat pencapaian angka pengguna internet. Manusia sudah dimanjakan oleh fasilitas teknologi yang canggih baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal pekerjaan dan pembelajaran.



**Gambar Pengguna Internet pada tahun 2019-2020<sup>3</sup>**

Belajar yang biasanya digunakan yaitu dengan tatap muka di kelas namun ada beberapa instansi pendidikan melakukan belajar menggunakan belajar *daring* pada sebelum wabah virus corona ini melanda di seluruh dunia, yang biasanya berkomunikasi dan belajar secara tatap muka di ruang kelas bersama-sama sekarang dengan adanya pandemi virus corona yang melanda seluruh dunia semua kegiatan salah satunya pada pembelajaran juga dilakukan secara *online* yang harus dijalankan oleh siswa/siswi hingga mahasiswa/mahasiswi dengan menggunakan teknologi canggih seperti *smartphone*, pc, laptop dan alat canggih lainnya yang melalui jejaring internet yang dapat diakses dimana saja, kapan saja dan juga untuk menyambung kegiatan belajar mengajar. pemerintah memutuskan Indonesia juga melakukan kegiatan belajar

<sup>3</sup> [www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id), "Laporan Ssurvei internet APJII 2019-2020 (Q2)", di akses pada 19 Januari 2021.

*online* dengan tetap melakukan protokol kesehatan dimaksudkan untuk memutus pertularan virus corona.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease*. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.<sup>4</sup> Dalam kebijakan tersebut di Desa Beji juga mengikuti dengan arahan pemerintah untuk melakukan pembelajaran *daring*, Desa beji yang memiliki 7 sekolah diantaranya mulai dari TK, SD, SMP dan SMA yang melakukan pembelajaran *daring* yang ditetapkan pemerintah terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020. Semua sekolah langsung melakukan pembelajaran *online* agar dapat memutus penularan virus corona namun juga beberapa sekolah melakukan pembelajaran *daring* di akhir bulan Maret.

Namun dari semua kebijakan yang telah ditentukan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya. Salah satunya daerah-daerah dan desa-desa yang kekurangan fasilitas teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran *online*, terkadang juga masih banyak orang yang tidak tahu bagaimana menggunakan teknologi canggih dan juga tidak ada jaringan atau *signal*. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa/i-nya membuat

---

<sup>4</sup> <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>, Diakses pada 08 September 2020.

proses pembelajaran online tidak seefektif yang diharapkan. Dengan kebijakan ini ada pihak yang tidak setuju karena mengingat sarana dan prasarana, Permasalahan yang terjadi ketidak tahuan bagaimana mengoperasikan teknologi canggih, tidak mempunyai *smartphone*, biaya yang mahal dan tidak ada jaringan. Bahkan bukan hanya terdapat sistem teknologi dan media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membuat biaya cukup tinggi harganya, bagi siswa dan guru guna memfasilitasi pada kebutuhan belajar *online*. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti kegiatan belajar *Daring*. menggunakan jaringan internet dan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler dan internet.<sup>5</sup>

Metode Belajar *Online* salah satu *new media* (media baru) yang menggunakan web atau aplikasi. *new media* sendiri yaitu Menurut Denis McQuail *new media* (media baru) adalah media telematika yang merupakan perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan penggunaan yang berbeda, menghubungkan antara teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dengan konteks sosial yang berhubungan yang menyangkut tiga elemen: alat dan artefak teknologi, aktivitas, praktik, penggunaan, tatanan serta organisasi sosial yang terbentuk di sekeliling alat praktik tersebut.<sup>6</sup>

Pemilihan Penelitian ini Tujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran *online/daring* di masa pandemi virus corona pada siswa MA BEJI, dengan mengambil 6 responden yang diantaranya setiap

---

<sup>5</sup> <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, akses pada 5 november 2020.

<sup>6</sup> McQuail, 2011, "Teori Komunikasi Massa". Jakarta: Salemba Humanika, . Hal 44.

responden mewakili kelas mereka masing-masing mulai dari kelas 10-12. Penelitian siswa/siswi MA BEJI saya pilih karena responden atau informan mudah untuk peneliti mendapatkan informasi-informasi terkait apa yang akan dicari oleh peneliti, memilih siswa MA Beji karena satu-satunya sekolah menengah keatas di Desa Beji dan mayoritas siswa/siswi berasal dari pondok pesantren yang satu yayasan dengan MA tersebut.

Sedangkan objek penelitian yaitu persepsi Siswa MA Beji itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa MA BEJI terhadap adanya pembelajaran *Online*. Karena hal tersebut peneliti membuat judul “Analisis Faktor Perbentukan Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Daring* Di Desa Beji Purwokerto (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Pembelajaran *Daring* Siswa MA Al-Ikhsan Di Desa Beji)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam tulisan ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas adalah bagaimana Faktor perbentukan persepsi siswa terkait pembelajaran *daring* pada siswa MA Al-Ikhsan Di Desa Beji Purwokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian merupakan arah dalam mengembangkan, membuktikan suatu penelitian dan menemukan berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui faktor perbentukan persepsi siswa dengan adanya pembelajaran *daring*?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Akademis :
  - a. Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi para mahasiswa ilmu komunikasi dan dapat menjadi sumber referensi penelitian khususnya bagi mahasiswa yang penelitiannya sejenis. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi tersendiri mengenai Persepsi siswa terhadap pembelajaran *daring*.
  - b. Dengan penerbitan penelitian ini secara berkala dapat membantu mahasiswa dalam pengajuan akreditasi perguruan tinggi pada program studi dan jurnal ilmiah.
2. Praktis :
  - a. Diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menjadi masukan dan sebagai informasi bagi pihak sekolah MA Al-Ikhsan. bahwa faktor pembentukan persepsi siswa siswi MA Al-Ikhsan terkait pembelajaran *daring* yang dimana harus sangat memperhatikan sarana dan prasarana.

## **E. Kerangka Teori**

### 1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses dalam memaknai sesuatu yang diterima melalui kelima indra yang kita punya supaya setiap individu dapat memilih, mengatur dan menerjemahkan suatu informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Menurut Asrori persepsi adalah bagaimana seorang individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus dari lingkungan individu itu sendiri, yang berasal dari proses belajar dan pengalaman. Sedangkan menurut Rahmat persepsi sebagai pengalaman setiap individu tentang mendefinisikan objek yang diterima dan mempunyai hubungan yang diperoleh yang

nantinya akan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>7</sup> Oleh karena itu proses persepsi tidak bisa lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu atau proses awal dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, dan kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, semuanya itu merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu dan juga persepsi juga erat kaitannya dengan komunikasi sebagai proses interaksi antarindividu. Stimulus yang diindera itu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi. Maka dari itu Setiap individu memiliki persepsi masing – masing dalam dirinya, tindakanlah yang membuatnya berbeda.

a. Faktor-Faktor mempengaruhi Persepsi

- 1) Fisologis Merupakan faktor yang dimana seorang individu atau manusia yang menerima informasi melalui alat indra yang kemudian akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk mempersepsi tiap orang berbeda-beda maka juga sebaliknya seperti itu dalam lingkungan juga dapat berbeda.
- 2) Perhatian faktor yang mempengaruhi persepsi pada individu yang dimana setiap individu memerlukan energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan dan memfokuskan pada bentuk fisik dan mental yang ada pada suatu objek.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dzulfahmi. (2020). *Persepsi*. Yogyakarta: Psikologi Corner, Hal 11

<sup>8</sup> <https://dosenpsikologi.com/faktor-yang-mempengaruhi-persepsi>, Akses pada 13 September 2020.

Dalam hal perhatian tentunya Setiap orang atau individu memiliki energi yang berbeda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda maka dari itu mempengaruhi sebuah persepsi terhadap suatu objek.

- 3) Minat merupakan suatu obyek yang sangat bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang dapat digerakkan dan dikeluarkan untuk mempersepsikan suatu objek. Kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan dengan minat.
- 4) Kebutuhan yang searah bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- 5) Pengalaman dan Ingatan Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
- 6) Suasana hati merupakan keadaan emosi seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Suasana hati ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang baik menerima, bereaksi dan mengingat.<sup>9</sup>

## 2. Pembelajaran online

Siswa adalah suatu peserta didik yang berusaha untuk mengembangkan diri sendiri untuk menjadi manusi lebih maju dan berkembang dalam segala hal yang melalui proses pendidikan. Menurut Abu Ahmadi siswa ialah orang yang belum mencakup dewasa yang membutuhkan usaha, bantun bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu. Namun dengan adanya Pandemi virus corona ini menyerang

---

<sup>9</sup> <https://dosenpsikologi.com/faktor-yang-mempengaruhi-persepsi>, Akses pada 13 September 2020.

seluruh dunia awal 2020 yang mengakibatkan perekonomian dunia menurun dan bahkan banyak yang meninggal dunia karena terkena virus corona, dan semua kegiatan baik kerja dan belajar juga harus online. Virus Corona merupakan virus jenis baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 yang diprediksi berawal dari pasar Wuhan, di pasar tersebut menjual daging dan hewan-hewan segar sehingga menyebabkan adanya virus corona. Virus yang masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 yang telah terdeteksi ada dua orang terkonfirmasi yang tertular dari seorang warga negara Jepang dengan cepatnya virus tersebut menular dan berkembang di Indonesia, dengan pusat yang terbesar ialah DKI Jakarta, pemerintah DKI Jakarta dan Beberapa daerah yang ada di Jawa Barat Langsung melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dimana aktifitas masyarakat sangat di batasi dan bahkan banyak sekali pekerja yang di PHK dan dirumahkan karena untuk mengurangi karyawan dan kerumunan agar dapat memutus penularan virus corona. pemerintah memutuskan penerapan *New Normal* yang dimana kita bisa beraktifitas lagi namun dengan gaya dan peraturan yang baru bukan seperti kehidupan sebelumnya tetapi new normal semua tetap mematuhi protokol kesehatan yang diperintahkan ataupun di terapkan oleh pemerintah. Dengan adanya pandemi Pemerintah memberlakukan di setiap sekolah di seluruh Indonesia untuk tetap melakukan kegiatan belajar namun dengan cara yang berbeda yaitu dengan pembelajaran *online/daring*.

Reigeluth mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan sehingga akan timbul pengetahuan dan keterampilan yang diibaratkan pembelajaran sebagai rancangan arsitek dalam membangun jembatan, gedung dan pengembangan sebagai kegiatan membangun gedung sesuai dengan cetak biru tersebut. tujuan merancang pembelajaran untuk memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang

perlu dikaji juga kecenderungan pembelajaran masa depan yang berkaitan dengan strategi dan isi pembelajaran yang telah mengubah pendekatan pembelajaran tradisional 3M Membaca, menulis dan menghitung. Namun dengan adanya perubahan ke masa depan yang disebut sebagai abad pengetahuan belajar, yang sekarang sudah berubah ke abad informasi yaitu 3T Teknologi, Tim dan Transfer yang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja dan apa saja yang dapat menggunakan teknologi komputer, internet dan *smartphone*.<sup>10</sup>

Metode belajar online merupakan metode belajar menggunakan jejaring internet yang menggunakan aplikasi ataupun web, yang biasanya disebut dengan *E-learning* yang dimana pengajar, guru, dosen, murid dan mahasiswa tidak bertemu disaat yang sama. Belajar online ini awalnya hanya di pakai di universitas-universitas yang memungkinkan tidak ada ruangan maupun waktu dosen terbatas, namun belajar online di universitas hanya beberapa mata kuliah saja yang tidak ada praktikumnya, dengan adanya pandemi covid-19 ini kementerian pendidikan dan budaya menerapkan belajar online mulai dari sekolah TK, SD, SMP, SMK/SMA, Universitas.

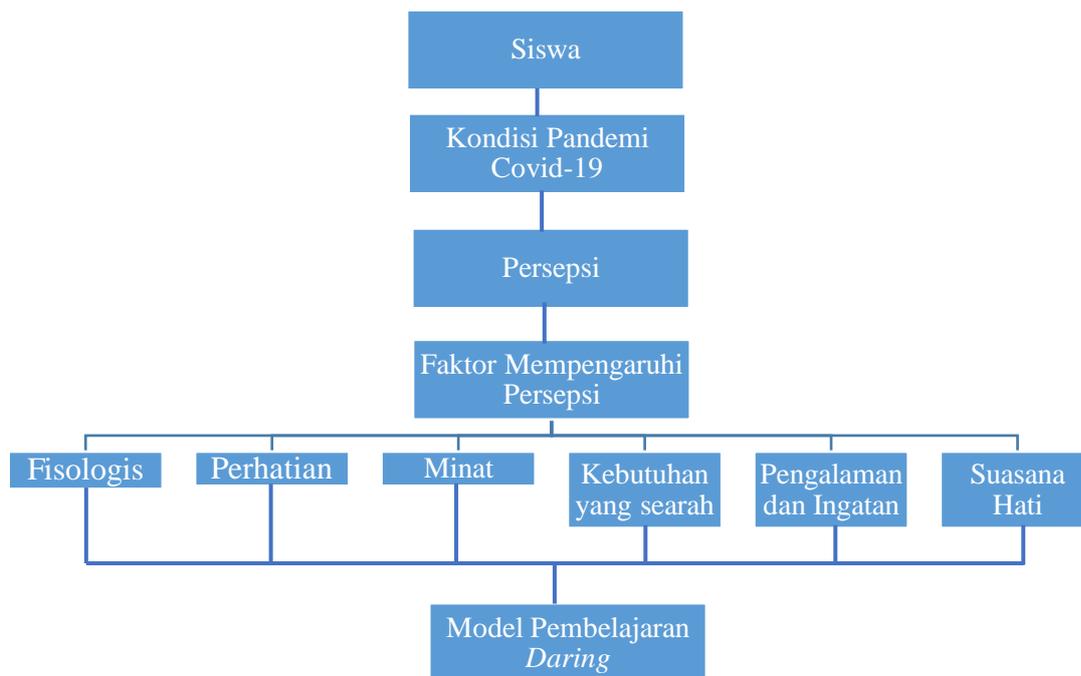
Metode Belajar *Online* salah satu *new media* (media baru) yang menggunakan web atau aplikasi. Menurut Denis McQuail new media adalah media telematika yang merupakan perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan penggunaan yang berbeda, menghubungkan antara teknologi informasi dan komunikasi dengan konteks sosial yang berhubungan yang menyangkut tiga elemen: alat dan artefak teknologi, aktivitas, praktik, penggunaan, tatanan serta organisasi sosial yang terbentuk di sekeliling alat praktik tersebut.<sup>11</sup> Media baru penerapannya memasuki wilayah ranah komunikasi massa atau secara langsung atau tidak langsung memiliki dampak terhadap

---

<sup>10</sup> Wasis D. Dwiyojo, M. (2018). *Pembelajaran berbasis blended learning*. Depok: Rajawali Pers, Hal 1-6.

<sup>11</sup> Dennis McQuail 2011, "Teori Komunikasi Massa". Jakarta: Salemba Humanika, Hal 44.

media massa tradisional, yang fokus pada aktivitas kolektif bersama yaitu internet terutama pada pengguna publik, seperti berita *daring*, iklan, aplikasi penyiaran, forum dan aktivitas diskusi *world wide web* (WWW), pencarian informasi. media baru disebut dengan ketertarikan yang kuat, positif, dan pengharapan dan perkiraan bersifat euforia, serta pikiran yang berlebihan mengenai signifikansi mereka Komunikasi massa bukanlah proses yang terbatas pada media massa atau sudah mengalami penurunan. Hampir seluruh dunia menggunakan metode belajar online tersebut termasuk Indonesia. pada dasarnya Proses belajar *daring* pada siswa-siswi sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung, agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah *smartphone*, komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran. Namun, di Indonesia ini sendiri bahkan sampai dunia tidak semua orang, keluarga/orang tua yang mampu memenuhi sarana dan prasarana untuk proses belajar *daring* tersebut, melihat dan mengingat dari status perekonomian yang tidak merata. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa/siswi MA Beji dengan adanya pembelajaran online karena dengan adanya Virus Corona ini dan tidak semua mempunyai sarana dan prasarana yang mencukupinya.



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada sehingga memberikan informasi yang bermakna,<sup>12</sup> yang menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Setelah penulis mengumpulkan data-data dari narasumber baik informan yang diperlukan maka data tersebut dalam keseluruhan akan dilakukan analisis data. Penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum dan generalisasi.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Fenti Hikmawati, M. (2019). *Metode Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, Hal 18.

<sup>13</sup> Sumanto, M. (2014). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: CAPS, Hal 5-6

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data utama menggunakan hasil wawancara mendalam, observasi partisipan Wawancara dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait Peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dan juga observasi partisipan dimana peneliti akan ikut berkecimpung dalam subjek penelitian ini. Peneliti akan berperan sebagai teman agar dapat mengamati bagaimana proses belajar daring yang mereka lakukan.

## 3. Objek penelitian

Objek dapat disimpulkan bahwa bagaimana topik permasalahan, isu, problem yang dikaji dalam penelitian. Jadi objek penelitian ini adalah persepsi siswa/i MA Beji dengan adanya pembelajaran online.

## 4. Subjek penelitian

Subjek merupakan narasumber atau informan dan juga tempat, benda yang diamati yang akan menjadi sumber data riset penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian tersebut adalah siswa/i MA Beji. Peneliti memilih narasumber dengan mengambil 6 responden yang diantaranya setiap responden 1 narasumber untuk mewakili kelas mereka masing-masing di setiap jurusan IPA dan IPS dari kelas 10-12, karakteristik informan dalam penelitian ini peneliti sendiri tidak ada ketentuan karaktarestik baik dalam hal akademi, ekonomi dan budaya tetapi peneliti mengambil secara acak yang dimana agar tidak ada penggolongan antara yang pintar dan yang tidak, peneliti memilih tersebut karena agar siswa/I bebas berpresepsi dan berekspresi dalam menanggapi hal ini. Penelitian ini penulis memilih siswa/I MA Al-ikhshan Beji karena responden atau informan mudah untuk peneliti mendapatkan informasi-informasi terkait apa yang akan dicari oleh peneliti,

memilih siswa MA Beji karena satu-satunya sekolah menengah keatas di Desa Beji dan mayoritas siswa/siswi berasal dari pondok pesantren yang satu yayasan dengan MA tersebut.

## 5. Pengumpulan data dan teknik pengumpulan data

### a. Pencarian literatur

cara ini yang paling tercepat dan paling murah untuk menemukan hipotesis, yang bisa di akses di internet, perpustakaan dan lain-lain.

### b. Wawancara mendalam

peneliti menemukan narasumber dan akan melakukan percakapan yang berkaitan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti. Wawancara atau *interview* yang dilakukan dengan berdialog, berdiskusi untuk memahami pemahaman dan memecahkan suatu masalah. Wawancara juga dapat dilakukan bersamaan dengan analisis dokumen, partisipan dan teknik-teknik lain. Dalam penelitian partisipan biasanya mengenal subjek terlebih dahulu sehingga percakapan secara berlangsung seperti percakapan dengan seorang sahabat. Wawancara dilakukan menjelang akhir studi ketika ada informasi yang perlu di kroscek, peneliti bisa mengatur waktu secara khusus dengan informan untuk mengadakan wawancara yang formal. Dengan metode ini peneliti atau penulis agar dapat mencari informasi tentang persepsi siswa terhadap belajar online. Peneliti wawancara narasumber dengan cara *Onilne* dengan menggunakan aplikasi whatsapp akan ditranskrip di lampiran penelitian, Wawancara mendalam ini menggunakan pertanyaan terbuka secara *informal interview* yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana pendapat dan persepsi siswa MA Beji.

### c. Observasi Partisipan

Langkah pertama dalam mengumpulkan data penelitian adalah dengan melakukan observasi terlebih dahulu. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat<sup>14</sup>. penulis melakukan pengamatan secara langsung dan berperan terhadap terhadap objek di Aplikasi Whatsapp siswa/I MA Beji kemudian hasil dari pengamatan dituangkan dalam catatan yang kemudian akan dijadikan penelitian.

## 6. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan seluruh kekuatan kepakaran untuk menemukan kebenaran alamiah yang diyakini oleh peneliti dan dipahami oleh masyarakat akademik dalam budayanya.

Teknik Analisis Data ini menggunakan model Miles dan Huberman (1984) diantaranya, yaitu:

### a. Reduksi Data atau mapping

suatu bentuk analisis untuk mengembangkan, mengarahkan, mempertajam, memfokus dan membuang data atau informasi yang tidak perlu atau tidak penting. Berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan selesai dan terverifikasi. Reduksi data bukan bagian yang tidak di dalam analisis melainkan harus selalu ada dalam analisis.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Fenti Hikmawati, M. (2019). *Metode Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, Hal 35.

<sup>15</sup> Sugeng Pujileksono. (2006). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok intrans Publishing. Hlm 151-152.

b. Penyajian Data

setelah melakukan reduksi data maka akan di analisis data dan memberikan hasil wawancara di lapangan.

c. Verifikasi Data

proses tahapan teknik analisis data terakhir jika semua sudah selesai dan akan melalui proses verifikasi suatu data.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sugeng Pujileksono. (2006). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok intrans Publishing. Hlm 151-152.